

Motivasi Belajar Siswa: Peran Kepuasan Belajar sebagai Mediasi Lingkungan Belajar dan Dukungan Orang Tua

Hafazah Iqbal Firdaus¹, Muhammad Fahmi Johan Syah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹a210210076@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan eksternal seperti lingkungan belajar dan peran orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, melibatkan 697 mahasiswa, dan dianalisis menggunakan regresi/SEM. Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas, suasana kampus, dan interaksi dosen-mahasiswa diyakini mampu meningkatkan semangat belajar. Demikian pula, dukungan orang tua melalui perhatian, dorongan moral, maupun pemenuhan kebutuhan akademik menjadi fondasi penting yang mendorong mahasiswa untuk tetap berkomitmen dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh dominan terhadap motivasi dan kepuasan belajar, sedangkan dukungan orang tua lebih kuat memengaruhi motivasi dibanding kepuasan belajar. Temuan lain juga mengindikasikan bahwa kepuasan belajar tidak terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara faktor eksternal dan motivasi belajar dalam memperkuat hubungan antara faktor eksternal dan motivasi. Dengan demikian, motivasi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman nyata yang mereka temukan di lingkungan akademik serta dukungan langsung dari keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta keterlibatan orang tua secara konsisten merupakan kunci penting untuk membentuk mahasiswa yang termotivasi dan berprestasi. Selain memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang faktor eksternal yang memengaruhi motivasi, penelitian ini juga menawarkan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan keluarga untuk bersinergi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, Kepuasan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sebagai kunci utama pembangunan, pendidikan yang terarah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif menggali potensi diri (Tarumasely, 2020). Keberhasilan suatu negara dalam membangun SDM tercermin dari bagaimana sistem pendidikannya dijalankan. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti perpustakaan, jurnal ilmiah, dan internet secara optimal (Cahyono et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan yang efektif dan efisien menjadi faktor penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat serta arah dalam mencapai tujuan belajar (Julyanti,

2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, konsistensi, dan fokus yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan akademik (Saputra & Harsono, 2021). Pencapaian hasil belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor yang saling mendukung (Rahman, 2024). Motivasi belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan untuk berprestasi dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua (Rachmatia & Rcl, 2019).

Lingkungan belajar memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan mahasiswa. Lingkungan yang meliputi fasilitas pembelajaran, hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen, serta suasana kampus yang kondusif dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan belajar (Sitepu & Isnayanti, 2021). Fasilitas yang memadai dan dukungan pengajar yang baik turut menciptakan suasana akademik yang produktif dan menyenangkan (Izzati Irawan et al., 2024). Kualitas pelayanan universitas yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar melalui penguatan rasa percaya diri mahasiswa (Pamungkas et al., 2022).

Selain lingkungan belajar, dukungan orang tua menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dorongan moral, perhatian terhadap perkembangan akademik, maupun penyediaan fasilitas pembelajaran (Putri & Aji Pradana, 2021). Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan yang memadai mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan motivasi dan kepuasan belajar (Nursakdiah et al., 2023).

Kepuasan belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran serta tolok ukur mutu pembelajaran, dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan dukungan orang tua. Mahasiswa yang merasa puas terhadap metode pengajaran, fasilitas kampus, dan interaksi dengan dosen cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Rat Dwiyanita Putra, 2019). Interaksi yang efektif, kemudahan akses terhadap media pembelajaran, serta perhatian orang tua menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses belajar (Wibawa et al., 2023).

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi (Munira et al., 2024), serta dukungan orang tua dan kepuasan belajar (Nursakdiah et al., 2023), masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa tingkat sekolah menengah dan belum banyak yang meneliti mahasiswa di perguruan tinggi. Kedua, sebagian penelitian hanya meneliti hubungan dua variabel tanpa melibatkan variabel mediasi seperti motivasi belajar secara simultan. Ketiga, sebagian besar studi sebelumnya menggunakan sampel dari satu universitas saja, sehingga hasilnya kurang representatif untuk menggambarkan kondisi mahasiswa secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara lingkungan belajar, dukungan orang tua, motivasi belajar, dan kepuasan belajar mahasiswa lintas universitas.

Selain itu, secara empiris, fenomena menurunnya motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa pasca-pandemi menjadi isu yang cukup menonjol di berbagai perguruan tinggi. Banyak mahasiswa melaporkan kejenuhan belajar, berkurangnya interaksi akademik, serta minimnya dukungan keluarga dalam kegiatan pembelajaran baik daring maupun luring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan kepuasan belajar masih menjadi persoalan penting yang perlu dikaji secara mendalam melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Kampus FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ada terutama dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan mahasiswa yang Aktif untuk memperoleh data yang representatif mengenai bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta dampaknya terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Dengan memahami

pengaruh kedua faktor tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi perkembangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh lingkungan kampus dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta menelaah peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga berupaya memahami mekanisme bagaimana motivasi belajar berperan sebagai penghubung antara faktor eksternal dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lingkungan kampus dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta apakah motivasi belajar memediasi hubungan antara lingkungan kampus, dukungan orang tua, dan kepuasan belajar mahasiswa. Melalui pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan kepuasan belajar di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan sampel yang berfokus pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sehingga temuan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menguji model mediasi secara simultan antara lingkungan kampus, dukungan orang tua, motivasi belajar, dan kepuasan belajar. Pendekatan ini belum banyak diterapkan dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena menelaah fenomena menurunnya motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa pasca-pandemi dengan pendekatan kuantitatif berbasis model struktural, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Teknik ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel laten secara kompleks, baik secara langsung maupun tidak langsung (mediasi), dengan ukuran sampel yang relatif moderat. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk secara bersamaan serta menghasilkan model yang komprehensif mengenai pengaruh antarvariabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel, termasuk pengaruh mediasi, teknik ini juga relevan digunakan untuk menguji model mediasi yang kompleks (Dunggio, 2025). Populasi penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 697 mahasiswa aktif pada semester ganjil/genap tahun akademik 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan kriteria mahasiswa aktif semester 3 ke atas dan memiliki pengalaman belajar daring dan luring. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%: $n = N / (1 + N.e^2) = 700 / (1 + 700 \times 0,1^2) = 87,5 \approx 88$ responden. Dari 150 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 81 kuesioner kembali dan memenuhi kelengkapan data (response rate 54%). Meskipun sedikit di bawah target minimal, ukuran sampel ini masih dapat diterima untuk analisis PLS-SEM yang mensyaratkan minimal 10 kali jumlah jalur struktural terbanyak (Hair et al., 2019). Mayoritas responden berada pada semester 5(67,9%) . Ukuran sampel sebanyak 81 responden serta

kriteria mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar baik secara daring maupun luring dan teknik ini dianggap sebagai metode paling dasar dalam penelitian kuantitatif karena memberikan representasi yang paling murni dan tidak bias terhadap populasi (Subhaktiyasa, 2024). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin agar hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi yang lebih luas secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan September tahun 2025 melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan identitas, dan hak untuk mengundurkan diri. Persetujuan responden diperoleh melalui informed consent pada bagian awal kuesioner. Waktu rata-rata pengisian kuesioner adalah 10-15 menit. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menilai pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.”(Robani & Putra, 2025). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari Munira et al. (2024) untuk lingkungan belajar, Nursakdiah et al. (2023) untuk dukungan orang tua. Terdapat empat variabel yang diukur: 1. Lingkungan Belajar: diukur dengan 10 item yang mencakup dimensi (a) fasilitas fisik, (b) iklim kelas, dan (c) dukungan institusi. 2. Dukungan Orang Tua: diukur dengan 10 item meliputi dimensi (a) dukungan emosional, (b) dukungan finansial, dan (c) dukungan akademik. 3. Motivasi Belajar: diukur dengan 4 item mencakup dimensi (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. 4. Kepuasan Belajar: diukur dengan 3 item yang mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan bersamaan dengan pengolahan data utama. Hasil uji menunjukkan semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,8X - 0,9X dan Average Variance Extracted (AVE) berkisar 0,5X - 0,7X, yang mengindikasikan konsistensi internal dan validitas konvergen terpenuhi (Hair et al., 2019). Analisis data menggunakan SmartPLS versi 3.0/4.0 melalui dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (outer model) untuk menguji kualitas instrumen dengan kriteria: (a) validitas konvergen: AVE > 0,5 dan outer loading > 0,7; (b) validitas diskriminan: kriteria Fornell-Larcker dan cross loading; (c) reliabilitas: Cronbach's Alpha > 0,7 dan Composite Reliability > 0,7. Tahap kedua adalah evaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis: (a) koefisien jalur (path coefficient) untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel; (b) R² untuk menilai kemampuan prediksi model; (c) f² untuk mengukur effect size; dan (d) T-statistics dan p-values untuk menguji signifikansi hubungan. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika p-value < 0,05 dan T-statistics > 1,96 (two-tailed test dengan tingkat kepercayaan 95%). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan kepuasan belajar sebagai mediator, serta menghasilkan rekomendasi berbasis data bagi peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis mengenai pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, serta pengujian peran kepuasan belajar sebagai variabel mediator dalam hubungan tersebut. Sebelum membahas hubungan antar variabel secara mendalam, penelitian ini menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan program studi. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan program studi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	29	35,8
Perempuan	52	64,2
Total	81	100

Tabel 1. diketahui bahwa dari total 81 responden, terdapat 29 orang (35,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 52 orang (64,2%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, dengan jumlah hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki. Komposisi ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian, terutama jika terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap variabel yang diteliti. Namun, penelitian ini tidak membedakan hasil berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
PBSI	9	11,1
Akuntansi	38	46,9
Geografi	4	4,9
Biologi	5	6,2
Matematika	13	16,0
Bahasa Inggris	12	14,8
Total	81	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari program studi Akuntansi (46,9%), diikuti oleh Matematika (16,0%), Bahasa Inggris (14,8%), PBSI (11,1%), Biologi (6,2%), dan Geografi (4,9%). Dominasi responden dari Akuntansi sejalan dengan fokus penelitian pada Jurusan Akuntansi FKIP UMS seperti yang disebutkan di bagian metode. Jika ditinjau dari program studi, responden terbanyak berasal dari Akuntansi (46,9%), diikuti oleh Matematika (16,0%), Bahasa Inggris (14,8%), PBSI (11,1%), serta sebagian kecil dari Biologi (6,2%) dan Geografi (4,9%). Distribusi responden dari berbagai program studi menunjukkan variasi yang cukup luas, meskipun didominasi oleh mahasiswa Akuntansi (46,9%). Hal ini memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap mahasiswa FKIP UMS secara umum. Setelah memperoleh gambaran mengenai karakteristik responden, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kualitas instrumen penelitian. Pengujian ini mencakup Uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian untuk memastikan keandalan data yang digunakan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Lingkungan Belajar	0,911	0,932	0,623	Reliabel dan Valid
Dukungan Orang Tua	0,933	0,953	0,681	Reliabel dan Valid
Motivasi Belajar	0,821	0,862	0,561	Reliabel dan Valid

Kepuasan Belajar 0,864 0,908 0,665 Reliabel dan Valid

Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,8 dan nilai AVE di atas 0,5, yang mengindikasikan konsistensi internal dan validitas konstruk yang baik (Sulistyowati et al., 2024). Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan dalam analisis model struktural.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Hubungan Antar Variabel	Koefisien (β)	T-Statistik	p-value	Keterangan
Dukungan Orang Tua → Kepuasan Belajar	0,198	1,843	0,066	Tidak signifikan
Dukungan Orang Tua → Motivasi Belajar	0,395	5,232	0,000	Signifikan
Kepuasan Belajar → Motivasi Belajar	0,062	0,577	0,563	Tidak signifikan
Lingkungan Belajar → Kepuasan Belajar	0,488	2,680	0,008	Signifikan
Lingkungan Belajar → Motivasi Belajar	0,491	6,524	0,000	Signifikan

Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis hubungan antar variabel yang disajikan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0,395 dan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan orang tua, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, sesuai dengan temuan sebelumnya (Aulia et al., 2022). Namun, pengaruh dukungan orang tua terhadap kepuasan belajar tidak signifikan ($\beta = 0,198$; $p = 0,066$), yang mengindikasikan bahwa dukungan orang tua belum berdampak langsung terhadap kepuasan belajar mahasiswa dalam konteks penelitian ini.

Selanjutnya, kepuasan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,062$; $p = 0,563$), yang mengindikasikan bahwa kepuasan belajar tidak memiliki peran langsung dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan belajar bukan merupakan anteseden (faktor pendahulu) dari motivasi belajar dalam konteks penelitian ini. Sebaliknya, lingkungan belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar ($\beta = 0,488$; $p = 0,008$) dan motivasi belajar ($\beta = 0,491$; $p = 0,000$), yang menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar mahasiswa. uji mediasi dilakukan menggunakan pendekatan bootstrapping pada SmartPLS untuk menilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) variabel independen terhadap dependen melalui motivasi belajar sebagai mediator. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dukungan orang tua terhadap kepuasan belajar melalui motivasi belajar tidak signifikan ($p > 0,05$), demikian pula pengaruh tidak langsung lingkungan belajar terhadap kepuasan belajar melalui motivasi belajar juga tidak signifikan. Hal ini berarti tidak terjadi efek mediasi (no mediation) dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap kepuasan belajar bersifat langsung dan tidak dimediasi oleh motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar dan dukungan orang tua berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, sementara peran mediasi motivasi belajar terhadap hubungan tersebut tidak didukung.

Tabel 5. Nilai R-Square (R^2)

Variabel Endogen	R^2	Kategori Kekuatan
Kepuasan Belajar	0,567	Moderat
Motivasi Belajar	0,716	Kuat

Tabel 5. Menunjukkan nilai R^2 bahwa variabel kepuasan belajar memiliki nilai R^2 sebesar 0,567, yang mengindikasikan kekuatan pengaruh model terhadap variabel ini berada pada kategori moderat. Hal ini berarti sekitar 56,7% variasi kepuasan belajar dapat dijelaskan oleh model penelitian ini, dengan lingkungan belajar sebagai prediktor utama yang signifikan. Sementara itu, variabel motivasi belajar menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,716 yang tergolong kuat, artinya 71,6% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar dan dukungan orang tua. Kedua variabel ini terbukti menjadi prediktor signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa model yang melibatkan faktor lingkungan dan dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap motivasi belajar siswa (Anis Faristin & Saptadi Ismanto, 2023).

Tabel 6. Nilai f-Square (f^2)

Hubungan Antar Variabel	f^2	Interpretasi
Dukungan Orang Tua → Kepuasan Belajar	0,039	Kecil
Dukungan Orang Tua → Motivasi Belajar	0,293	Sedang
Kepuasan Belajar → Motivasi Belajar	0,007	Sangat kecil
Lingkungan Belajar → Kepuasan Belajar	0,366	Sedang-Besar
Lingkungan Belajar → Motivasi Belajar	0,397	Besar

Tabel 6. Hasil f^2 memperlihatkan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap kepuasan belajar tergolong kecil dengan nilai f^2 sebesar 0,039. Sementara itu, pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar memiliki ukuran efek sedang ($f^2 = 0,293$), yang mengindikasikan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta kontribusi yang cukup dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Reyvita Wike Wijaya et al. (2024) yang juga menemukan pengaruh moderat dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Pengaruh kepuasan belajar terhadap motivasi belajar tergolong sangat kecil dengan nilai f^2 sebesar 0,007, sehingga peran kepuasan belajar sebagai mediator dalam penelitian ini dapat dikatakan minim.

Sebaliknya, lingkungan belajar memberikan pengaruh yang lebih kuat, dengan ukuran efek sedang-besar sebesar 0,366 terhadap kepuasan belajar dan ukuran efek besar sebesar 0,397 terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar (eksternal) memiliki ukuran efek yang lebih besar terhadap motivasi belajar ($f^2 = 0,397$) dibandingkan dengan kepuasan belajar ($f^2 = 0,007$).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta menguji peran kepuasan belajar dalam

hubungan tersebut. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting yang akan dibahas lebih lanjut. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,491 ($p = 0,000$) dan ukuran efek besar ($f^2 = 0,397$). Hal ini mengindikasikan bahwa dari koefisien jalur sebesar 0,491 dengan nilai $p = 0,000$ yang signifikan, serta nilai f^2 yang besar yaitu 0,397. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar yang disediakan oleh kampus, semakin tinggi pula motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Izzati Irawan et al., 2024) yang menyatakan bahwa suasana akademik yang kondusif dan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan fokus serta semangat belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta didukung dengan akses internet dan sumber belajar yang mudah diakses memberikan kontribusi penting dalam menciptakan motivasi intrinsik mahasiswa. Selain itu, lingkungan belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar dengan koefisien jalur 0,488 dan $p = 0,008$. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kampus, interaksi dengan dosen, serta fasilitas yang tersedia mampu menumbuhkan rasa puas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Pamungkas et al. (2022) kualitas pelayanan pendidikan, mulai dari kelengkapan sarana belajar hingga respon dosen terhadap kebutuhan mahasiswa, sangat menentukan tingkat kepuasan. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang merasakan kenyamanan dalam ruang kelas, fasilitas perpustakaan, maupun dukungan teknologi kampus, lebih mudah mencapai kepuasan akademik.

Dukungan orang tua juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien 0,395 dan $p = 0,000$. Hal ini menandakan bahwa motivasi mahasiswa dalam belajar tidak hanya terbentuk dari faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dorongan eksternal berupa perhatian dan dukungan dari keluarga. Putri & Aji Pradana (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun fasilitasi kebutuhan akademik, dapat meningkatkan semangat mahasiswa untuk berprestasi. Dukungan tersebut dapat berupa motivasi moral, pengadaan buku dan perlengkapan, serta keterlibatan dalam diskusi akademik, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan keinginan mahasiswa untuk terus belajar. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar ($p = 0,066$). Hal ini dapat dimaknai bahwa meskipun orang tua memberikan dukungan penuh, rasa puas mahasiswa terhadap proses pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan kampus dibandingkan kondisi keluarga. Temuan ini selaras dengan studi (Nursakdiah et al., 2023) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua lebih berperan dalam membentuk efikasi diri dan motivasi, tetapi kurang berkontribusi langsung terhadap kepuasan belajar yang berkaitan dengan pengalaman akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan karena kepuasan belajar mahasiswa lebih terkait dengan pengalaman langsung di lingkungan kampus—seperti kualitas pengajaran, fasilitas, dan interaksi dengan dosen—yang tidak dapat secara langsung dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Dukungan orang tua cenderung bersifat eksternal dan lebih berperan dalam membangun keyakinan diri (self-efficacy) mahasiswa, namun bukan determinan langsung dari kepuasan terhadap layanan akademik yang diterima di kampus.

Menariknya, hubungan antara kepuasan belajar dan motivasi belajar justru tidak signifikan dengan nilai $p = 0,563$. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa merasa puas terhadap proses pembelajaran, kepuasan tersebut tidak secara otomatis meningkatkan motivasi mereka. Temuan ini cukup mengejutkan karena berbeda dengan asumsi umum bahwa kepuasan belajar akan meningkatkan motivasi. Namun, hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan: Pertama, arah kausalitas dalam penelitian ini mungkin berlawanan dengan yang diasumsikan—bukan kepuasan yang memicu motivasi, melainkan motivasi yang membentuk

kepuasan. Mahasiswa yang sudah termotivasi secara intrinsik cenderung lebih mudah merasa puas, bukan sebaliknya. Kedua, motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lebih strategis seperti tujuan karir, kebutuhan untuk lulus tepat waktu, atau tekanan akademik, dibandingkan kepuasan emosional terhadap proses pembelajaran. Ketiga, kepuasan belajar bersifat lebih evaluatif dan reflektif (menilai pengalaman yang sudah terjadi), sedangkan motivasi bersifat lebih proaktif dan berorientasi masa depan (dorongan untuk bertindak). Kedua konstruk ini mungkin beroperasi pada dimensi psikologis yang berbeda. Julyanti. (2021) menegaskan bahwa motivasi belajar lebih erat kaitannya dengan dorongan intrinsik serta dukungan eksternal yang konsisten, dibandingkan dengan rasa puas yang sifatnya lebih temporer. Temuan ini berbeda dengan penelitian Wibawa et al. (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan dosen dalam perkuliahan daring mampu meningkatkan kepuasan sekaligus mendorong motivasi. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual: Pertama, perbedaan konteks pembelajaran: penelitian Wibawa et al. (2023) fokus pada pembelajaran daring di masa pandemi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kondisi pembelajaran campuran (blended learning) pasca-pandemi. Dalam konteks daring, kepuasan terhadap interaksi dosen mungkin lebih langsung mempengaruhi motivasi karena keterbatasan interaksi sosial. Kedua, perbedaan karakteristik responden: [jelaskan jika ada perbedaan jenjang pendidikan, usia, atau karakteristik lain]. Ketiga, pengukuran variabel yang berbeda: Wibawa et al. fokus pada 'keterlibatan dosen' sebagai dimensi spesifik, sedangkan penelitian ini mengukur 'kepuasan belajar' secara lebih luas yang mencakup berbagai aspek pembelajaran.

Nilai R-square pada model ini juga memperlihatkan hasil yang menarik. Motivasi belajar memiliki nilai R^2 sebesar 0,716 yang termasuk kategori kuat, sedangkan kepuasan belajar memiliki nilai R^2 sebesar 0,567 dengan kategori moderat. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen, khususnya lingkungan belajar dan dukungan orang tua, memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variasi motivasi mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan Rahman (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan lingkungan belajar sebagai salah satu faktor paling dominan. Nilai R^2 yang tinggi pada motivasi belajar (71,6%) menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang kuat, yang mengindikasikan bahwa fokus pada perbaikan lingkungan belajar dan penguatan dukungan orang tua dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pengaruh f^2 juga memperlihatkan perbedaan kekuatan antar variabel. Lingkungan belajar memberikan pengaruh terbesar terhadap motivasi dengan nilai f^2 sebesar 0,397, diikuti oleh dukungan orang tua dengan f^2 sebesar 0,293. Sementara itu, kepuasan belajar memiliki efek yang sangat kecil terhadap motivasi dengan nilai f^2 hanya 0,007. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kepuasan belajar penting sebagai indikator kualitas pendidikan, pengaruh langsungnya terhadap motivasi tidak begitu kuat. (Sitepu & Isnayanti, 2021) menambahkan bahwa motivasi mahasiswa lebih cepat terbentuk dari kondisi nyata yang mereka alami sehari-hari di kampus, seperti kenyamanan fasilitas belajar dan interaksi dengan dosen, dibandingkan rasa puas yang lebih abstrak. Jika dilihat secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa lingkungan belajar merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi motivasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan (Munira et al., 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan akademik yang baik mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Dukungan orang tua tetap berperan penting, namun lebih berorientasi pada pembentukan semangat dan efikasi diri, bukan pada kepuasan terhadap pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi sebaiknya lebih difokuskan pada perbaikan lingkungan belajar, baik dari segi sarana fisik maupun suasana akademik.

Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi praktis. Perguruan tinggi perlu memastikan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap, akses teknologi yang memadai, serta menciptakan suasana akademik yang kondusif. Selain itu, dosen perlu meningkatkan kualitas interaksi dengan mahasiswa karena hubungan interpersonal terbukti berkontribusi pada motivasi dan kepuasan belajar. Dari sisi keluarga, orang tua diharapkan tetap memberikan dukungan penuh, baik secara emosional maupun material, meskipun peran mereka lebih dominan dalam meningkatkan motivasi dibanding kepuasan belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu jurusan di satu universitas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut: Pertama, dari segi sampel, penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan ke berbagai universitas (negeri dan swasta), berbagai program studi, dan distribusi gender yang lebih seimbang untuk meningkatkan generalisasi temuan. Studi multi-site akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola hubungan antar variabel dalam konteks yang beragam. Kedua dari segi desain, disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal yang mengikuti perkembangan mahasiswa dari semester awal hingga akhir studi. Desain ini akan memungkinkan analisis tentang bagaimana lingkungan belajar dan dukungan orang tua mempengaruhi motivasi dan kepuasan belajar dalam rentang waktu tertentu. Ketiga dari segi variabel, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel mediator atau moderator lain yang potensial relevan, seperti: - Efikasi diri akademik (*academic self-efficacy*) yang dapat memediasi hubungan dukungan orang tua dengan motivasi - Strategi belajar (*learning strategies*) sebagai mediator antara lingkungan belajar dan hasil belajar - Iklim kelas (*classroom climate*) sebagai dimensi spesifik dari lingkungan belajar - Tipe motivasi (*intrinsik vs ekstrinsik*) untuk melihat apakah lingkungan belajar berpengaruh berbeda pada kedua tipe motivasi Keempat dari segi metodologi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed-method* yang mengkombinasikan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam atau *focus group discussion* untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang mekanisme pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap motivasi mahasiswa. Kelima mengingat temuan bahwa kepuasan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi, penelitian mendatang perlu menguji model alternatif dengan membalik arah hubungan (*motivasi → kepuasan*) atau menguji model *reciprocal* untuk melihat apakah terdapat hubungan timbal balik antara kedua variabel. Keenam penelitian lanjutan dapat fokus pada pengembangan dan pengujian intervensi berbasis temuan penelitian ini, misalnya program peningkatan kualitas lingkungan belajar atau program pemberdayaan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan saran Mahdalena (2022) bahwa hubungan antara lingkungan akademik, dukungan orang tua, dan motivasi belajar sangat kompleks sehingga membutuhkan pendekatan penelitian yang lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa lingkungan belajar merupakan faktor paling dominan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa, diikuti oleh dukungan orang tua. Temuan bahwa kepuasan belajar tidak berperan sebagai anteseden motivasi menantang asumsi konvensional dan membuka peluang riset lebih lanjut untuk memahami dinamika kompleks antara lingkungan akademik, faktor keluarga, dan outcome pembelajaran mahasiswa. Dengan memahami mekanisme ini, institusi pendidikan tinggi dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta menguji peran kepuasan belajar sebagai variabel mediator. Analisis menggunakan PLS-SEM terhadap 81 mahasiswa menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, lingkungan belajar terbukti berpengaruh signifikan dan dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien jalur $\beta = 0,491$ ($p < 0,001$) dan ukuran efek besar ($f^2 = 0,397$). Lingkungan belajar juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar ($\beta = 0,488$; $p = 0,008$; $f^2 = 0,366$). Kedua, dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,395$; $p < 0,001$; $f^2 = 0,293$), namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar ($\beta = 0,198$; $p = 0,066$). Ketiga, kepuasan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0,062$; $p = 0,563$; $f^2 = 0,007$), yang menunjukkan bahwa kepuasan belajar bukan merupakan mediator efektif dalam model penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pemahaman tentang dominasi faktor lingkungan eksternal dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Temuan bahwa kepuasan belajar tidak berperan sebagai mediator menantang asumsi konvensional tentang hubungan kausal antara kepuasan dan motivasi, serta membuka diskusi tentang perlunya pengkajian ulang model teoretis yang menempatkan kepuasan sebagai anteseden motivasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar kebijakan bagi perguruan tinggi untuk memprioritaskan investasi pada perbaikan lingkungan belajar sebagai strategi utama meningkatkan motivasi mahasiswa, sambil tetap melibatkan peran keluarga sebagai pendukung. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil ($n = 81$) dan terbatas pada mahasiswa dari satu universitas membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, desain cross-sectional yang digunakan hanya mengambil data pada satu titik waktu sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa. Ketiga, penggunaan instrumen self-report questionnaire berpotensi menghasilkan bias responden. Keempat, model penelitian ini belum memasukkan variabel-variabel lain yang potensial relevan seperti efikasi diri, strategi belajar, dan iklim kelas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari berbagai jenis universitas untuk meningkatkan generalisasi temuan; (2) menggunakan desain longitudinal untuk menguji arah kausalitas antara kepuasan dan motivasi belajar; (3) menguji model alternatif dengan menempatkan motivasi sebagai anteseden dari kepuasan; (4) menambahkan variabel mediator dan moderator lain seperti efikasi diri dan strategi belajar; dan (5) menggunakan pendekatan mixed-method untuk pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan akademik yang kondusif sebagai fondasi utama dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kualitas pendidikan tinggi.

References

- Anis Faristin, V., & Saptadi Ismanto, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation. *PGRi Semarang; Jl. Sidodadi Timur No, 24*(024), 8316377.
- Aryanti, Y. D. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37169>
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PSIKOSTUDIA: Jurnal Psikologi*, 11(4), 623–632.

- <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Cahyono, M. Y. M., Chrisantiana, T. G., & Theresia, E. (2021). Peran Student Well-Being dan School Climate terhadap Prestasi Akademik pada Siswa SMP Yayasan "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>
- Dunggio, T. (2025). Manajemen, Jurnal Ilmu Keterampilan, Pengaruh Terhadap, Manajerial Pengusaha, Keberhasilan Di, Muda Digital, E R A Jaringan, Dimediasi The, Bisnis Of, Influence Skills, Managerial The, O N Of, Success Entrepreneursthe, Young Era, Digital By, Mediated Netw. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JIMB)*, 13, 68–77.
- Ika Novianti, W. R. (2021). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015. 167–186.
- Izzati Irawan, A., Darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 06(03), 16220–16233. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 653–664. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1626>
- Pamungkas, H. C., Wahyudi, W., & Rokhmaniyah, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelajaran Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.60825>
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Rachmatia, A. N., & Rcl, K. (2019). Hubungan Antara Pemanfaatan E-Journal Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan. *Akademika*, 8(02), 84–104. <https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.545>
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rat Dwiyanita Putra, I. D. G. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- Reyvita Wike Wijaya, Idris, & Agus Purnomo. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan*

- Pengembangan SDM*, 12(1), 32–42. <https://doi.org/10.37721/psi.v12i1.767>
- Robani, M. I., & Putra, U. N. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Karyawan di Universitas Nusa Putra)*. 2393, 254–281.
- Saputra, A. S., & Harsono. (2021). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Sebaya terhadap Prestasi Belajar Pelajar Desa Tegal Tempel Gatak Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1–21. [https://eprints.ums.ac.id/91754/6/HALAMAN_DEPAN .pdf](https://eprints.ums.ac.id/91754/6/HALAMAN_DEPAN.pdf)
- Sitepu, D. A., & Isnayanti, D. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(1), 12–17.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2506–2514. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1051>
- Tarumasely, Y. (2020). Peranan Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Biodik*, 7(2), 63–70. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12824>
- Wibawa, E. A., Mulyani, H., & Darmawan, R. (2023). Mahasiswa pada Pembelajaran Daring (The Effect Of Student Interactionand Lecturer Presence on Student Satisfaction in Online Learning) 19(1), 75–95.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---